

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
DI MTs NU TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ISNAINATIM UMROTUN
NIM 2121111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING DALAM MELATIH
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII
DI MTs NU TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ISNAINATIM UMROTUN
NIM 2121111

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertangan di bawah ini:

Nama : ISNAINATIM UMROTUN

NIM : 2121111

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Yang Menyatakan



25AMX388481942

ISNAINATIM UMROTUN
NIM. 2121111

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di- Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Isnainatim Umrotun

NIM : 2121111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Juni 2025
Pembimbing,



Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A
NIP. 197510202005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : ISNAINATIM UMROTUN

NIM : 2121111

Program Studi: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM
BASED LEARNING DALAM MELATIH KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN

Tesis diajukan pada hari Kamis tanggal 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
dianggap sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Muhammad, M.Ed

NIP. 19630610 199903 1 003



Ridho Riyadi, M.Pd.I

NIP. 19900304 201903 1 007



PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan buku ini, sistem transliterasi yang digunakan merujuk pada ketentuan yang tertuang dalam Keputusan Bersama Menteri Agama RI No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543b/U/1987. Transliterasi ini diterapkan khusus untuk penulisan istilah atau kata dalam bahasa Arab yang belum menjadi bagian dari kosakata baku dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata-kata Arab yang sudah umum dan tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau Kamus Linguistik tidak lagi ditransliterasikan. Secara umum, pedoman transliterasi ini memberikan acuan dasar dalam penulisan kata-kata tersebut agar tetap konsisten dan mudah dipahami pembaca.

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab dituliskan menggunakan huruf-huruf Arab. Dalam sistem transliterasi, sebagian fonem ini ditulis menggunakan huruf Latin, sebagian lainnya menggunakan tanda khusus, dan ada pula yang memerlukan kombinasi antara huruf dan tanda untuk menggambarkan bunyi aslinya dengan lebih tepat. Pendekatan ini digunakan agar pelafalan tetap mendekati aslinya dan mudah dipahami oleh pembaca non-Arab. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	`	koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Dalam bahasa Arab, seperti halnya dalam bahasa Indonesia, terdapat dua jenis vokal, yaitu vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab biasanya dilambangkan dengan tanda baca atau harakat. Untuk penulisan dalam huruf Latin, digunakan sistem transliterasi tertentu yang menyesuaikan dengan bunyi aslinya.

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab ditandai dengan kombinasi antara harakat dan huruf. Dalam sistem transliterasi, vokal jenis ini ditulis menggunakan gabungan huruf Latin yang mencerminkan bunyi aslinya secara tepat.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.اَ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ.اَ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah, atau yang dikenal sebagai vokal panjang dalam bahasa Arab, dilambangkan dengan kombinasi antara harakat dan huruf. Dalam proses transliterasi ke dalam huruf Latin, maddah dituliskan menggunakan huruf tertentu yang dipadukan dengan tanda tambahan, agar dapat mewakili panjang pendeknya bunyi secara lebih akurat dan mudah dipahami oleh pembaca.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
اَ..اَ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ..اِ..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ..اُ..	Dammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah asli

c. Jika ta' marbutah berada dalam posisi tanpa bunyi atau diberi harakat sukun, maka dalam penulisan Latin, ia itransliterasikan menjadi huruf "h"

d. Jika sebuah kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata lain yang diawali dengan kata sandang *al* dan keduanya dibaca secara terpisah, maka ta' marbutah tersebut ditulis dalam bentuk huruf "h" dalam transliterasi. Penulisan ini bertujuan untuk menjaga kejelasan pelafalan serta

mempermudah pembaca dalam membedakan struktur kata secara tepat.

5. Syaddad (Tasdid, geminasi)

Syaddah atau tasydid dalam bahasa Arab, yang biasanya ditunjukkan dengan tanda khusus di atas huruf, dalam sistem transliterasi dituliskan dengan cara mengulang huruf yang diberi tanda tersebut. Artinya, huruf yang mengandung syaddah ditulis dua kali agar menggambarkan penekanan bunyi secara jelas, sehingga pembaca dapat melafalkannya sesuai dengan pengucapan aslinya. Contoh :

6. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab, kata sandang ditandai dengan huruf ال. Namun, saat ditransliterasikan ke dalam huruf Latin, bentuk kata sandang ini dibedakan berdasarkan kondisi tertentu agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Contoh:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Jika kata sandang dalam bahasa Arab diikuti oleh huruf syamsiyah, maka dalam transliterasi ke huruf Latin, penulisannya disesuaikan dengan cara mengganti huruf “l” pada kata sandang dengan huruf pertama dari kata yang mengikutinya. Hal ini dilakukan agar pelafalannya tetap mencerminkan bunyi aslinya secara alami.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Ketika kata sandang dalam bahasa Arab diikuti oleh huruf qamariyah, maka dalam penulisan Latin, transliterasinya mengikuti pedoman yang telah dijelaskan sebelumnya dan tetap mempertahankan bunyi aslinya. Tujuannya adalah agar penulisan dan pengucapan kata tersebut tetap konsisten dan mudah dipahami oleh pembaca.

Baik ketika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, dalam transliterasi ke dalam huruf Latin, penulisannya tetap dipisahkan dari kata yang mengikutinya, tanpa menggunakan tanda hubung. Hal ini bertujuan untuk menjaga kejelasan struktur kata dan memudahkan pembaca dalam memahami serta melafalkannya dengan benar.

7. Huruf Hamzah

Hamzah dalam bahasa Arab biasanya ditransliterasikan menggunakan tanda apostrof, namun ini hanya berlaku jika hamzah berada di tengah atau di akhir kata. Sementara itu, hamzah yang terletak di awal kata tidak dituliskan sebagai apostrof, karena dalam bentuk tulisan Arab, hamzah di awal kata dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata—baik berupa fi'il, isim, maupun huruf ditulis secara terpisah. Namun, ada beberapa kata tertentu yang dalam penulisan Arabnya sudah biasa disambungkan dengan kata lain karena adanya penghilangan huruf atau harakat. Dalam kasus seperti ini,

penulisan dalam transliterasi pun mengikuti kebiasaan tersebut dengan tetap merangkaikan kata tersebut dengan kata yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem penulisan Arab tidak mengenal penggunaan huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap dipakai sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaannya mencakup, antara lain, penulisan huruf kapital pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika sebuah nama diri diawali dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaplah huruf pertama dari nama dirinya, bukan dari kata sandangnya.

MOTO

لَنْ فِي ذَلِكَ لَآيَةٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الروم : ٣٠)

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi
kaum yang berpikir.*

(QS. Ar-Rum [30] ayat 21)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segenap syukur yang mengalir tulus dari hati, sebuah pernyataan rasa syukur pada Allah SWT atas segala karunia serta rahmat-Nya hingga dapat terselesaikannya skripsi ini sebagai wujud akhir perjuangan di jenjang S1. Sebagai wujud cinta serta ungkapan terima kasih yang dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibunda Nur Khasanah, yang selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, memberikan nasehat, motivasi, inspirasi, kasih sayang serta do'a yang teramat tulus yang mengiringi setiap langkah sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya.
2. Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Ketua Prodi PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa menjadi penasehat sangat baik, yang telah memberikan waktunya dan dengan sabar memberikan insentif dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. selama menjalani studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. M. Syaifuddin, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan selama menjadi mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Para Pendidik dan Dosen yang telah mengajar dan memberikan bekal pengetahuan baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik.
6. Kakakku Laila Novita Andriyani, Taufiq Hidayat, dan Dewi Aprilia Andini yang selalu memberi semangat, nasihat, motivasi dan dukungan untuk penulis.
7. Keponakanku Muhammad Hafidz Rizky Alzaidan yang selalu menghibur dan memberi semangat untuk penulis.
8. Keluarga besar MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini.
9. Almamater tercinta, Teman-teman, serta Sahabat seperjuangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga hubungan yang telah kita bangun selama ini akan terus berlanjut.

ABSTRAK

Isnainatim Umrotun,2025, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan. Peembimbing Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan masih tergolong rendah, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan serta tidak terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok. Kondisi ini semakin kompleks karena model pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga proses belajar mengajar terasa embosankan dan tidak menantang. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap relevan karena menempatkan siswa pada kondisi belajar yang kontekstual dan berfokus pada pemecahan masalah. Beberapa penelitian terdahulu juga mengindikasikan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun masih dijumpai kendala seperti kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman dan Saldana dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berjalan cukup efektif, didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai, motivasi siswa, lingkungan kelas yang kondusif, dan sarana prasarana yang memadai. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan Waktu, dominasi siswa tertentu dalam kelompok, serta kurangnya disiplin dari sebagian siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala bimbingan serta pertolongan-Nya, hingga akhirnya Skripsi ini selesai dengan baik. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau mengantarkan umat manusia keluar dari zaman kebodohan hingga ke era yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan kemajuan.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, penulis menyusun skripsi ini untuk terpenuhinya sebagian persyaratan dalam diperolehnya gelar berupa Sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan bermacam pihak. Sehingga, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam pada semua pihak yang memberikan membantuan penulis, sampailah skripsi ini terselesaikan, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A., selaku Ketua Prodi PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan membantu saya dalam menyusun skripsi.
10. M. Syaifuddin, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan selama menjadi mahasiswa di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ahmad Faridh Ricky Fahmy, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Salafudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs NU Tirta Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan untuk penerjunan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
6. Doni Fajar, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.

Sebagai penutup, saya mengharap dengan Tuhan Yang Maha Esa akan membalas seluruh kebaikan yang dilakukan oleh setiap orang yang telah memberikan bantuan. Skripsi sederhana ini semoga bermanfaat bagi semua orang. Penulis hanya mampu membalas dengan ucapan “*Jazakumullah Khairan Katsiron*”.

Pekalongan, 23 Juni 2025

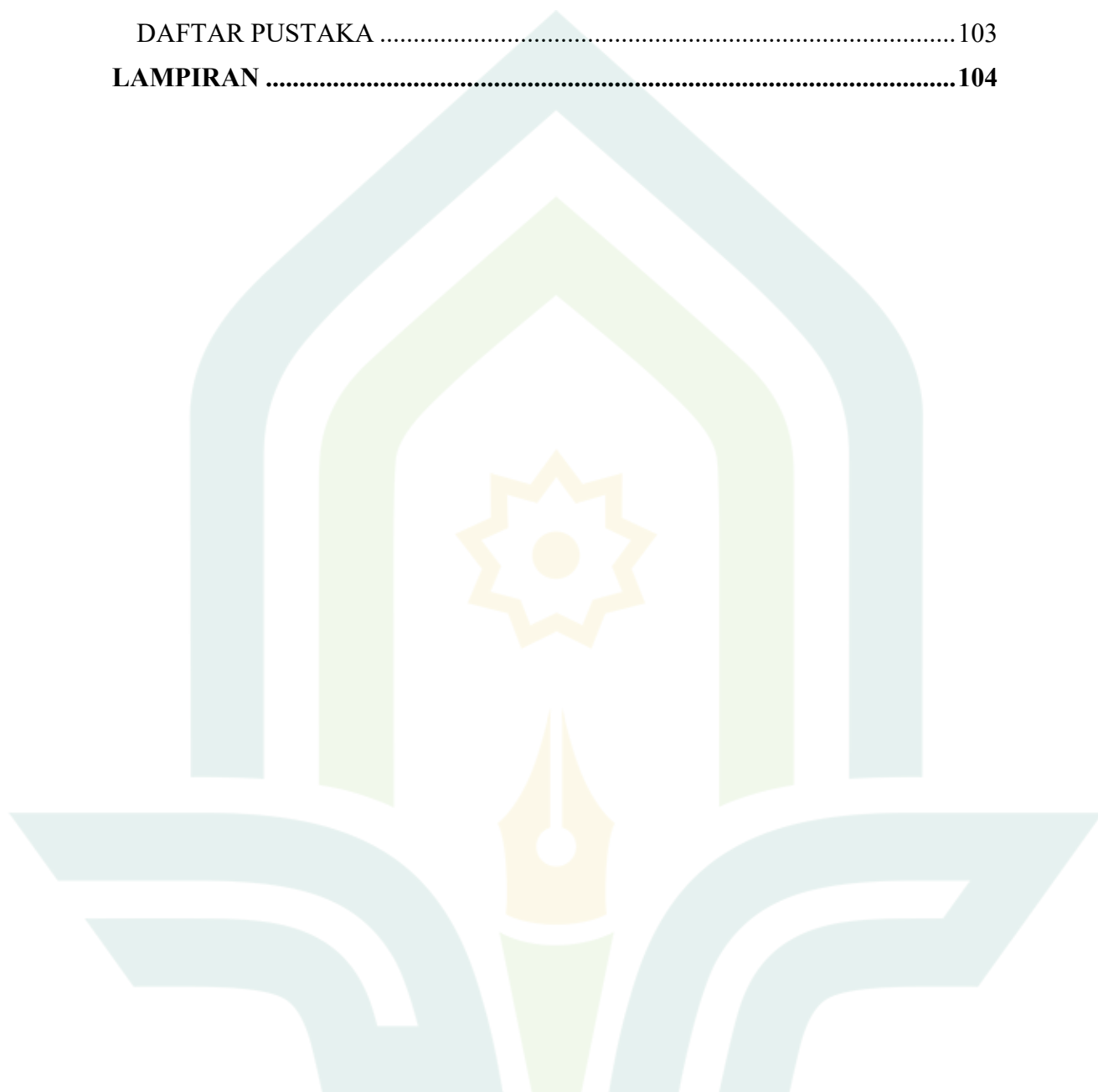
Penulis

ISNAINATIM UMROTUN
NIM 2121111

DAFTAR ISI

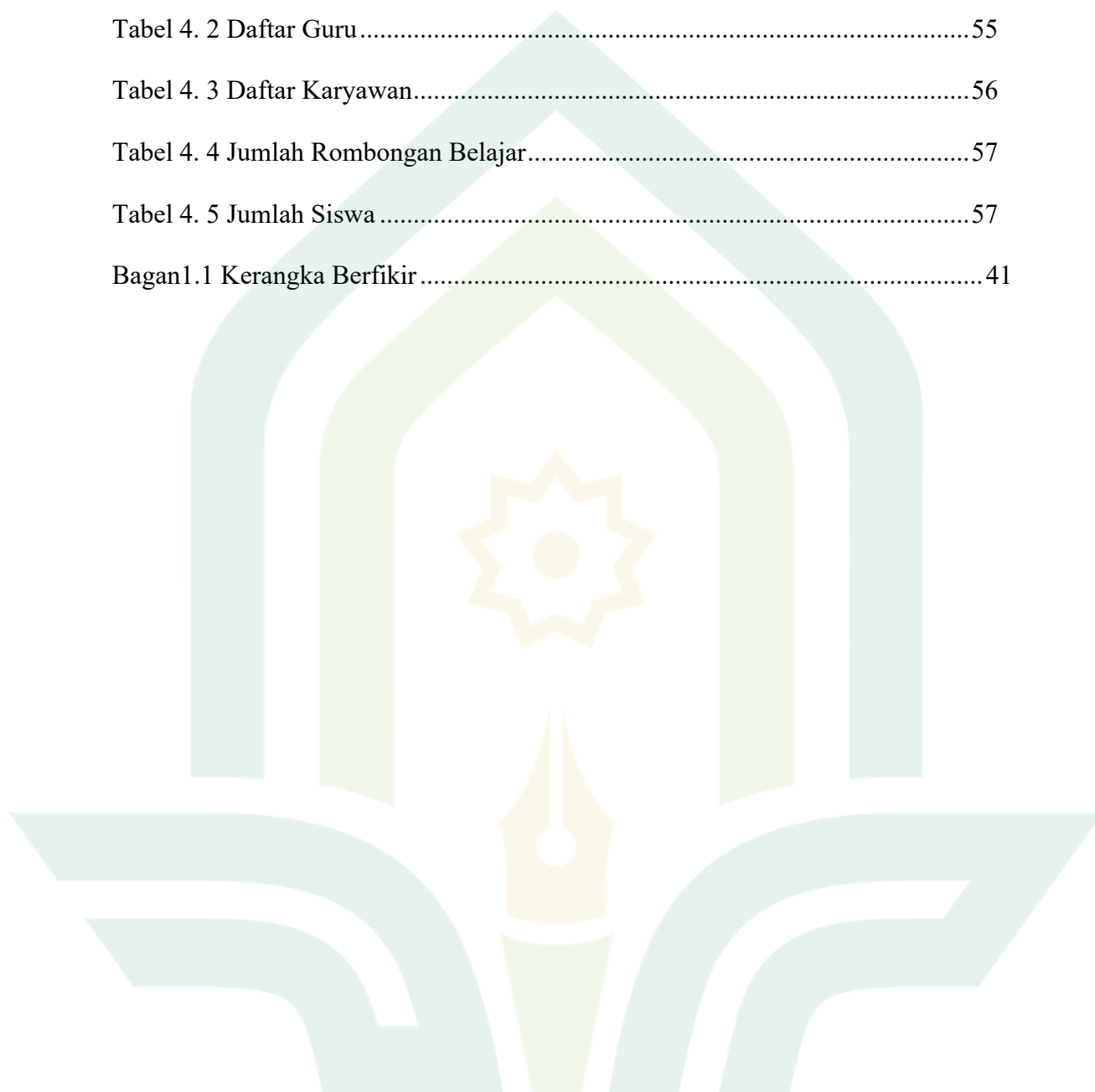
SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
3.1 Deskripsi Teori.....	10
4.1 Penelitian Relevan.....	39
5.1 Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Fokus Penelitian	44
3.3 Data dan Sumber Data	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52

4.1	Hasil Penelitian	52
4.2	Pembahasan.....	86
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN		104



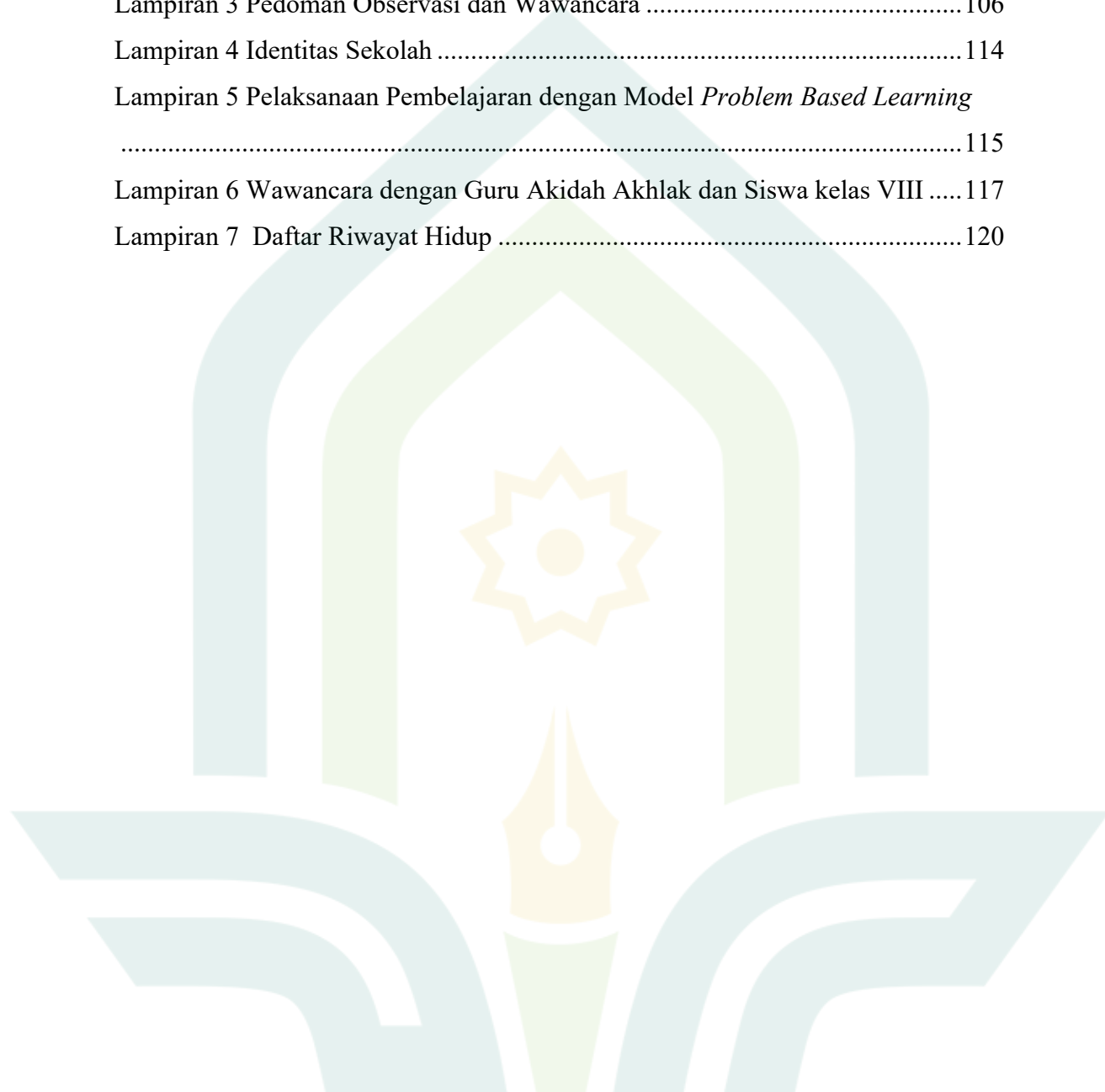
DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi	54
Tabel 4. 2 Daftar Guru	55
Tabel 4. 3 Daftar Karyawan.....	56
Tabel 4. 4 Jumlah Rombongan Belajar.....	57
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa	57
Bagan1.1 Kerangka Berfikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	105
Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Wawancara	106
Lampiran 4 Identitas Sekolah	114
Lampiran 5 Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	115
Lampiran 6 Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas VIII	117
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah bangsa dan negara dapat terlihat melalui kondisi pendidikannya. Semakin baik dan semakin berkembang pendidikan suatu bangsa, potensi sumber daya manusianya juga akan semakin meningkat. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan proses meneruskan nilai dan budaya dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga menghasilkan suatu bangsa yang sejahtera (Purba, 2021: 20). Untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia, sistem pembelajaran yang berkualitas perlu dirancang untuk mengembangkan potensi setiap individu manusia. Oleh sebab itu, diperlukan pembaruan metode atau model pembelajaran yang tepat di setiap jenjang pendidikan (Barella, 2024: 20).

Penggunaan model pembelajaran dapat menstimulasi cara berpikir siswa. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengajarkan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis (Anggraeni, 2023: 52). Model pembelajaran berbasis masalah atau biasa dikenal dengan model *Problem Based Learning* dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Model ini memanfaatkan persoalan nyata sebagai dasar siswa untuk belajar berpikir kritis, memecahkan permasalahan, dan menghubungkannya dengan konsep pembelajaran (Institute, 2023: 27).

Dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat terdorong untuk berpikir aktif, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Mulyani, 2015: 64).

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pendapat. Berpendapat biasanya diawali dari penemuan sebuah ide, kemudian ide tersebut diproses oleh akal hingga menjadi kata atau kalimat yang mampu menyampaikan apa yang ada di pikiran seseorang (Verkruij, 2023: 8). Seseorang dapat disebut sebagai pemikir kritis jika ia memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menilai setiap informasi yang diperoleh. (Lilis, 2018: 72). Kemampuan berpikir kritis bagi siswa mengacu pada kemampuan untuk menganalisis suatu objek atau masalah dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghasilkan keputusan yang logis. Tamarli (2017) menyatakan, semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis selama proses belajar mengajar, maka pengetahuan yang akan mereka dapatkan untuk memecahkan masalah juga akan semakin banyak. Keterampilan ini bertujuan membentuk siswa untuk menghadapi tantangan era revolusi digital di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan cara observasi awal di MTs NU Tirta Kabupaten Pekalongan didapati bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII sangat rendah. Hal ini sama halnya dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada tingkat sekolah menengah pertama di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya seperti di Sumbawa yang masih

rendah sekitar 34%–62%, dengan indikator interpretasi 39,35 %, kemampuan analisis sekitar 48,06 %, menyimpulkan 30,92 %, dan kemampuan menjelaskan sekitar 20,65 %. Penyebab utamanya adalah pembelajaran konvensional seperti ceramah, hafalan, latihan soal rutin dan tanpa penerapan model aktif, sehingga siswa menjadi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung (Musahrain, 2024: 154). Demikian pula yang terjadi di MTs NU Tirta, siswa masih cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran, terlihat juga ketika berdiskusi kelompok hanya ada beberapa siswa saja yang aktif, siswa lainnya cenderung mengandalkan teman untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru selama proses pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa siswa belum berperan aktif dalam proses pemecahan masalah dan sering kali kurang dilatih untuk berpikir kritis. Tak hanya itu, terkadang siswa juga masih menyepelekan pembelajaran karena menganggap pembelajaran tersebut tidak menarik dan membosankan karena pembelajaran hanya terpusat pada guru.

Dengan melihat kondisi lapangan seperti ini, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Karena *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang mampu mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan kontekstual. Hal ini sesuai dengan tingkat kognitif tinggi dalam revisi Taksonomi Bloom, yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (menciptakan) yang sangat relevan

bagi siswa tingkat sekolah menengah pertama (Anderson & Krathwohl, 2001). *Problem Based Learning* memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kerja kelompok dan diskusi, *Problem Based Learning* juga melatih siswa untuk berkolaborasi, berempati, serta bertanggung jawab yang merupakan nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan Akidah Akhlak.

Menurut Barrows, dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), siswa akan dihadapkan pada pembelajaran yang menarik dengan masalah-masalah yang nyata. Pembelajaran yang diawali dengan permasalahan yang nyata dapat mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat potensi diri mereka sekaligus memberi mereka kesempatan untuk menemukan, mempelajari, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. (Anwar, 2019: 38). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengindikasikan hal serupa, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Condro Sujalmo pada tahun 2024 di MA Nurul Falah Ciater, mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat secara signifikan melalui menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Condro Sujalmo, 2024: 28). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Eby Restudila dkk pada tahun 2023 di SMA Negeri 7 Sijunjung, menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan

keterampilan berpikir kritis siswa (Eby Restudila, 2023: 1426). Berdasarkan kajian-kajian tersebut, dapat dipahami bahwa dengan penerapan Pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kebebasan kepada para siswa. untuk menggali potensi diri mereka dan dapat membimbing siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah. Namun pada penelitian-penelitian tersebut masih terdapat siswa yang merasa kurang percaya diri atau merasa kurang nyaman untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran, sehingga mereka cenderung kurang aktif dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi aktif dan sejauh mana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berpengaruh dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII MTs NU Tirta Kabupaten Pekalongan, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model ini dipilih karena diyakini dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak., dan mengangkat fenomena tersebut kedalam skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs NU TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang terlatih dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri.
2. Guru masih menjadi satu-satunya sumber informasi di kelas, yang membuat siswa kurang terlibat aktif.
3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya keterlibatan dalam diskusi untuk melatih berpikir kritis.
4. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis pada anak-anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus utama dari penelitian ini menitikberatkan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Agar penelitian tetap pada jalur yang tepat dan sesuai dengan kesulitan yang telah disebutkan di atas. Penerapan model pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir

kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan?

3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan.
2. Mengidentifikasi keterlibatan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan.
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua orang, terutama siswa, dalam mengembangkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan, serta menjadi referensi mengenai model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendukung mereka dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang direncanakan, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

b) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan diharapkan para pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

c) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penerapan model *problem based learning*, serta memberikan masukan

bagi peneliti untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang dapat menjadi bekal saat terjun ke dunia pendidikan di masa depan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Tirto Kabupaten Pekalongan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan melalui tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran aktif berbasis masalah, serta evaluasi yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan kolaboratif.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* cukup tinggi. Siswa mampu menganalisis masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan informasi, dan menyampaikan solusi melalui diskusi kelompok. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses berpikir kritis.
3. Faktor yang mendukung penerapan *Problem Based Learning* adalah semangat siswa, relevansi materi, dukungan guru, dan fasilitas pendukung. Namun, penerapan *Problem Based Learning* juga menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu

pembelajaran, dominasi siswa aktif dalam kelompok, serta kurangnya partisipasi dari siswa yang pasif.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa jika diterapkan dengan strategi yang tepat dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di MTs NU Tirta Kabupaten Pekalongan, penulis menyarankan beberapa masukan sebagai berikut::

1. Kepada Kepala Sekolah MTs NU diharapkan dapat terus mendukung penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan menciptakan kebijakan akademik yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Selain itu, perlu diupayakan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.
2. Kepada Guru MTs NU Tirta diharapkan mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, menggunakan pendekatan kontekstual yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan solutif.

3. Kepada Siswa MTs NU Tirta diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedisiplinan dan rasa tanggung jawab juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Irgi, Hindun. (2024). *Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(1).
- Ali, S. S. (2019). Problem Based Learning: A Student-Centered Approach. *English Language Teaching* vol. 12 No.5 , 73–78.
- Anisya Dwi Septiani, W. d. (2020). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Persada III* , 3.
- Ansori, N. d. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1, 48.
- Anwar, J. d. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Siswa. *Biology Education Volume. 7 Nomor. 1*, 59.
- Az-zarkasyi, M. I. (2024). Pendidikan. *Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka*, GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol. 2 No. 1.
- Banna, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 1, 8.
- Condro Sujalmo, L. H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol.2, No.1*, 28.
- Deni Sopiansyah, S. M. (2022). Pendidikan. *Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal 4, no. 1.
- Desak Made Anggraeni, B. K. (2023). Systematic review of problem based learning research in fostering critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*.
- Dian Rostikawati, S. M. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Dita Cahya Apriliya, L. H. (2023). Pendidikan. *Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Kemampuan Kognitif Matematika Siswa Mi Ta'mirul*, Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8, no. 2.

- Djamarah, S. B. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Siti Nurhasanah, M. D. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA.
- Eby Restudila, F. O. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Semas Bio*, 1424-1426.
- Elfridus Moi, A. Y. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian dengan Menggunakan Model PBL pada Materi Memperjuangkan Nilai-Nilai Kehidupan untuk Kelas XII IPA SMA Pax Patriae Tahun Ajaran 2024/2025. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama Vo.5 No.2*, 44.
- Erna Labudasari, E. R. (2023). *Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Fauzan. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Penata Media.
- Hafni, S. d. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Hakim, L. (2022). Memperkuat Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3, 99.
- Hasriadi. (2022). Strategi Pembelajaran. Bantul: MATA INDPIRASI.
- Hilmy, T. &. (2020). Peran Guru RA sebagai Pembimbing. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2).
- Hmelo Silver, C. E. (2019). Facilitating Problem-Based Learning. *The Wiley Handbook of Problem-Based*, 297–319.
- Humaidi, H. &-L. (2023). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hurlock, E. E. (2022). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Idris, M. d. (2017). Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif. Sleman: Ar-Ruzz Media Sleman/Yogyakarta.
- Institute, T. (2023). Problem-Based Learning: A Framework for Critical Thinking. *Teachers Institute*, 27.
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2, 240.

- Jiwandono, N. R. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik. *Ed-Humanistics. Volume 04 Nomor 01*, 465-466.
- Kurniasih, I. (2022). *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, D. A. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *journal of Information Systems and Management*.
- Lina Mayasari Siregar, M. H. (2022). Pendidikan. *Menyingkap Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Program Islam Wasathiyah*, Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 19, no. 2.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maryamah, A. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 8.
- Miller, J. (2019). STEM education in the primary years to support mathematical. *ZDM Mathematks Education vol.51 No. 6*, 915–927.
- Musahrain, A. F. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA SMP Kelas IX di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 154.
- Pratama, R. A. (2021). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol.10 No. 2, 45-55.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill). *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 5 No 2.
- Resti Ardianti, E. S. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3.
- Rosadi, D. d. (2021). Pendidikan. *Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia*, JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, no. 1.
- Rusli, R. D. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1, 3.
- Sani, R. A. (2019). Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Tangerang: Tira Smart.
- Sari Rahayu, R. Y. (2023). Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan. Gowa: CV. Tohar Media.

- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis(Kecakapan Hidup di Era Digital)*. Sleman: PT KANISIUS.
- Siti Raudhah, A. H. (2020). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLTV Di SMA Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, no. 4.
- Suarga. (2017). Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan. *Jurnal Idaarah, Vol. VI, (1)*, 25.
- Sudibjo, M. F. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Holistic Mathematics Education Vol.2*, no. 2.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: PT Alfabeta hal. 323.
- Suryan, S. d. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Mata Kuliah Pengetahuan Bahan. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Susanto, A. (2022). Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning. Bandung: PENERBIT PT INDONESIA EMAS GROUP.
- Sutarman, R. S. (2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap santri dan santriwati pondok pesantren syekh burhanuddin kuntu darussalam Di masa pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 5*, no. 2, 166.
- Tamarli, T. (2017). Penggunaan media gambar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn materi hak asasi manusia. *Jurnal Serambi Ilmu*, 2549-2306.
- Verkruij, B. V. (2023). Critical thinking and student performance: A review. *rontiers in Education*, 8, 1141686. .
- Y.N. Barella, N. W. (2024). Model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Model-model Pembelajaran*, 4(1), 1-20.
- Tamarli. (2017). Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Asasi Manusia Kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. *Jurnal Serambi Ilmu*, 18(1), hlm. 33-40.